



**International Journal
Management Science & Business**

Journal homepage

<https://ejournal.upi.edu/index.php/msb>

Internal Auditor Factors Affecting Assessment of Fraud Risk

*Nadyanti Nur Fadilla*¹, Aristanti Widyaningsih², Meta Arief³*

Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence*: nadyantinurfadilla@upi.edu

ABSTRACT

The practice of analyzing audit reports has been widely carried out in various corporate sectors. It takes a qualified auditor in the preparation of the audit so that the information produced is objective. The method chosen in this study is the Systematic Literature Review (SLR) by analyzing and reviewing 25 related articles and reviewing articles, eliminating waste or waste in the last 5 years, starting from 2019 to 2023. The results of the research are towards an attitude of skepticism professionals are able to predict or reveal forms of fraud risk, independence attitudes cannot affect the disclosure of fraud risk, experience and can easily capture or reveal forms of fraud risk. Auditors who have high competence will easily predict suspicious information

How to cite article

Nadyanti Nurfadilla (2023). Internal Auditor Factors Affecting Assessment of Fraud Risk. International Journal Management Science and Business, page 117-130

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 Jan 2022

Revised 12 March 2022

Accepted 07 May 2023

First Available online 31 May 2022

Publication Date 1 November 2022

Keyword:

Rasio

Kecurangan

Paper Type:

Research Paper

1. INTRODUCTION

Dalam prosedur pelaporan hasil audit, memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang tidak terjadi kesalahan salah saji (*mistatement*) yang material dan menggambarkan atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan (Koroy, 2008). Ada dua macam kesalahan yaitu terjadi karena kekeliruan (*error*) dan terjadi karena kecurangan (*fraud*). Fraud diartikan sebagai kecurangan, hal ini tertuang pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, yaitu kekeliruan dan ketidakbenaran sesuai PSA sebelumnya yaitu PSA No. 32. Dalam standar audit, faktor yang dapat membedakan salah saji yaitu tindakan yang mendasarinya, yang mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan secara disengaja atau tidak disengaja (IAI, 2001).

Laporan keuangan adalah catatan fakta yang mencerminkan kondisi perusahaan. Informasi terkait kinerja keuangan dan profik perusahaan yang dapat bermanfaat pihak eksternal maupun internal. Umumnya, saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang menggambarkan situasi perusahaan yang paling terbaik. Hal itu, dapat memotivasi perusahaan untuk memilih keputusan yang salah dengan memanipulasi laporan keuangan serta menyajikan informasi-informasi yang tidak relevan agar kinerja perusahaan dapat disimpulkan dalam kondisi yang baik oleh berbagai pihak (Rahman, 2019). Kasus terkait kecurangan laporan keuangan yang masih terjadi di Indonesia, yang melibatkan berbagai sector perusahaan (Rahman, 2019).

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi para pihak eksternal. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini berfokus pada faktor internal atau faktor yang terjadi pada diri audit eksternal. dalam membuat laporan audit maupun laporan keuangan, dibutuhkan seorang auditor yang jujur dalam proses penyusunannya, sehingga meminimalisir rekayasa penyusunan laporan.

Terdapat banyak factor yang dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi risiko kecurangan. Dalam penelitian ini, hanya faktor internal yang diteliti yang diprediksi akan mempengaruhi auditor yaitu skeptisisme profesional, sikap independen, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor. Hasil penelitian Rizki dan Herlina (2017), Kumba,. Dkk (2022) menunjukkan bahwa Skeptisisme professional dapat berpengaruh terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Seseorang yang memiliki sikap skeptis akan terus mencari bukti kebenaran sehiagga informasi yang disajikan sesuai dengan faktanya. Hal ini akan dengan mudah mendeteksi kesalahan yang disengaja atau kecurangan. Perilaku skeptisisme profesional adalah sikap kritis dan skeptis yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugas mereka. Sikap ini memungkinkan auditor untuk mempertanyakan informasi yang diberikan, mencari bukti yang mendukung, dan mengidentifikasi potensi kecurangan.

Hasil penelitian Alamsyah,. Dkk (2022) menunjukkan bahwa sikap independensi dapat mempengaruhi penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Seorang auditor dengan memiliki sikap independensi untuk mengambil atau bertindak dalam membuat keputusan tidak akan terkendali atau mendapat tekanan dari pihak lain yang dapat mempengaruhi objektivitas pada informasi yang disajikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rizki dan Herlina (2017), Kumba,. Dkk (2022) menunjukkan bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan.

Pengalaman bagi audior sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Tidak hanya dalam mengungkapkan risiko kecurangan, namun auditor yang memiliki pengalaman yang banyak akan memiliki solusi yang baik untuk perusahaan. Hasil penelitian Veren dan Puspita (2020) menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor terhadap penilaian auditor

eksternal atas risiko kecurangan. Semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang didapat dalam praktik kerja seorang auditor, memberikan auditor pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik bisnis, proses operasional, dan risiko kecurangan yang terkait.

Hasil penelitian Kumba, Dkk (2022) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi, akang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi, regulasi, standar audit, dan praktik terbaik dalam bidang audit.

2. METHOD

Metode penelitian yang dipilih adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Tahap awal dari pencarian data pada penelitian ini adalah menghimpun data berupa jurnal yang ada pada Google Scholar dengan judul kunci pencarian “faktor internal yang dapat mendeteksi risiko kecurangan audit”. Dari pencarian judul, terdapat 18.000 jurnal yang berkaitan dengan judul terkait. Tahap selanjutnya adalah memilah data yang ada sesuai dengan kriteria jurnal yang ditentukan atau yang relavan dengan judul peneliti serta tahun terbit kurang dari 5 tahun terakhir. Berikut pemetaan pencarian jurnal yang telah dipilah oleh peneliti :

Tabel 1. Pemetaan Pencarian Jurnal

Tema Judul	Jumlah
Skeptisme Professional	12
Independensi Auditor	15
Pengalaman Auditor	11
Kompetensi Auditor	5

3. RESULTS AND DISCUSSION

Setelah melakukan literature review terhadap 25 jurnal yang telah memenuhi kriteria, terdapat poin-poin penting dari hasil penelitian terhadap 25 jurnal mengenai *risk fraud*. Berikut ini akan dipetakan berdasarkan tahun penerbitan jurnal, publisher dan *publisher accreditation level*, serta konsep dan hasil penelitian jurnal:

Mapping Berdasarkan Tahun Jurnal

Hasil *mapping* dalam tahun penerbitan jurnal yang menganalisis *risk fraud* dapat dilihat pada tabel 2. Pada tahun 2022 terdapat jurnal terbanyak yang menganalisis mengenai *Risk Fraud* sebanyak 9 artikel. Sementara untuk artikel yang membahas mengenai *Risk Fraud* paling sedikit berada pada tahun 2021 dan 2023 dengan jumlah artikel masing-masing sebanyak 3 artikel.

Tabel 2. Mapping Berdasarkan Tahun Penerbitan Jurnal

Tahun Artikel	Jumlah
2019	8
2020	5
2021	3
2022	9
2023	3

Mapping Based on Publisher and Publisher Accreditation Level

Hasil mapping berdasarkan *Publisher Accreditation Level* yang membahas Risk Fraud dapat dilihat pada tabel 2 dan 3. *Accreditation Level* sebuah jurnal dapat dilihat dan diketahui pada portal online yang dibuat oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti), yaitu *Science and Technology Index* yang selanjutnya diberi nama SINTA. SINTA adalah sistem portal online yang berkaitan dengan pengukuran kinerja iptek, yang mengukur kinerja peneliti, penulis, penulis, jurnal dan lembaga ilmiah. SITA sendiri memiliki grade atau grade jurnal yang diakui secara nasional, yang terbagi dalam enam kategori yaitu S1, S2, S3, S5, dan S6. Menurut hasil pemetaan, dari total 25 artikel, 18 telah diakui oleh SINTA, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 dan 4 di bawah ini:

Tabel 3. Mapping Berdasarkan Akreditasi Publisher

No	Kategori	Jumlah Artikel
1	S.1	-
2	S.2	2
3	S.3	2
4	S.4	10
5	S.5	4
6	S.6	-
7	Belum Terkategori	10

Tabel 4. Mapping Berdasarkan Publisher

No	Publisher	Jumlah Artikel
1	Kajian Akuntansi	1
2	Jurnal Akuntansi Dan Governance	1
3	Jurnal Akuntansi Stei	1
4	Jurnal Riset Akuntansi (Jra)	2
5	Jurnal Akuntansi Dan Keuangan	2
6	Jurnal Media Wahana Komunikas (Jmkw)	1
7	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan	2
8	Seiko : Journal Of Management & Business	4
9	Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan	1
10	JEMSI (Jurnal Ekonomi, Akuntansi, & Bisnis)	1
11	Management Studies And Entrepr	1
12	E.-.Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana	1
13	Prosiding Working Papers Series In Management	1

14	Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora	1
15	Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia,	1
16	Fair Value :.Jurnal Ilmiah Akuntansi & Keuangan	2
17	International.Journal Of.Social Science & Business	1
18	Auditing	1

Mapping Based on Concept Used and Journal Conclusion

Hasil mapping berdasarkan konsep dan hasil penelitian jurnal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Mapping Berdasarkan Konsep yang Digunakan dan Hasil Penelitian

No.	Judul	Konsep	Hasil
1	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksi Kecurangan.	Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Auditor	Skeptisisme profesional dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan Pengalaman auditor dan Beban kerja berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.
2.	Pengaruh Red Flags, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud	Independensi, Dan Skeptisme Profesional	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor untuk Mendeteksi kecurangan, Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan
3.	Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi	Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Independensi	Skeptisme profesional dan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud sedang kompetensi tidak memengaruhi tingkat kemampuan auditor mendeteksi fraud

4	Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor	Sikap skeptisme dan pengalaman yang dimiliki auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi
5	Peran red flags terhadap pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja dan beban kerja auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud	Skeptisisme profesional dan pengalaman kerja	Skeptisme profesional berpengaruh positif tidak signifikan mendeteksi kecurangan. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.
6	Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Ke	Skeptisme Profesional	Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan au
7	Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan.	Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor	Skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan sedangkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan
8	Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Time Pressure	Pengalaman audit dan skeptisme profesional berpengaruh sedangkan time pressure tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraud
9	Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Keberhasilan Pengungkapan Fraud	Skeptisme Profesional	Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud

10	Pengaruh pengalaman audit, skeptisme, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud	Pengalaman audit, skeptisme, dan tekanan waktu	Skeptisme audit dan tekanan waktu berpengaruh sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pendeteksiaan fraud
11	Pengaruh Professional Judgment Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Ke	Skeptisme Profesional	Dan Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Internal pemerintah Mendeteksi Kecur
12	Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Pengalaman dan kompetensi auditor	Pengalaman dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian laporan keuangan
13	Pengaruh Pengalaman, Biaya Auditor, Profesionalisme Dan Independensi Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Fraud	Independensi Auditor	Variabel independensi auditor dengan nilai sig 0.173 tidak memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengungkapkan fraud.
14	Pengaruh pengalaman auditor, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bali	Pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan tekanan waktu	Pengalaman auditor dan skeptisme profesional berpengaruh sedangkan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan
15	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor	Skeptisisme profesional secara bersamaan, independensi auditor dan pelatihan audit curang mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan
16	Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan	Skeptisme profesional, kompetensi, dan pengalaman auditor	Skeptisme profesional, kompetensi, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh

	(Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang)		terhadap pendeteksian kecurangan
17	Pengaruh Fraud Risk Assesment Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Keuangan Daerah	Independensi Auditor	Independensi auditor berpegaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara
18	Pengaruh profesionalisme dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Iklim Etika Egoisme Sebagai Variabel Moderasi	Profesionalisme, Independensi, dan Etika Egoisme	Profeisonalisme berpegaruh positif sedangkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan iklim etika egoisme memperkuat hubungan antara profesionalisme dan independensi terhadap pencegahan kecurangan.
19	Pengalaman Memoderasi Penilaian Risiko Kecurangan, Skeptisisme, Dan Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan	Skeptisisme Dan Independensi	Skeptisisme berpegaruh positif terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan sedangkan independensi tidak berpegaruh secara signifikan
20	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan	Profesionalisme, Risiko Audit, dan Keahlian audit	Profesionalisme, Risiko Audit, dan Keahlian audit berpegaruh terhadap pendeteksian kecurangan
21	Pengaruh kualitas audit, audit tenure, dan nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	Pengaruh kualitas audit	Kualitas audit berpegaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
22	Pengaruh Kompetensi, Inpedensi, dan Profesionalisme Auditor	Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme	Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme auditor

	Internal dalam Mencegah Kecurangan (FRAUD)		internal memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian fraud
23	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)	Skeptisme profesional, independensi, dan kompetensi	Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan fraud
24	Pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Ubud	Independensi dan sistem pengendalian internal	Independensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraud. Namun, interaksi antara independensi dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian fraud
25	Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Skeptisisme profesional dan pengalaman kerja	Skeptisisme profesional auditor Berpengaruh Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penilaian Risiko Kecurangan

Kecurangan merupakan tindakan yang disengaja oleh satu orang atau beberapa orang dengan tujuan tertentu. Asosiasi akuntan forensic di Amerika Serikat ([ACFE], 2015) meringkas fraud ke dalam tiga kelompok, yakni korupsi, penjarahan (*asset misappropriation*), dan manipulasi laporan keuangan. Kecurangan dilakukan seseorang untuk meraup keuntungan bagi diri sendiri (Albrecht, 2009). Kecurangan dilakukan pada organisasi, oleh organisasi, untuk organisasi. Tindakan yang bisa dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal (Vona, 2008).

Penilaian risiko kecurangan adalah proses menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan yang disebabkan atas kesengajaan (Arens, 2014). Penilaian risiko kecurangan merupakan metode untuk mempermudah dalam menentukan lingkup prosedur audit terkait dengan tipe dan tingkat risiko kecurangan pada sebuah organisasi (Vona, 2008). Peran ini dilakukan auditor untuk mencari informasi pada laporan keuangan atau proses bisnis yang rentan terhadap kecurangan. Auditor harus dapat bisa mendeteksi atau memberikan penilaian terhadap kemungkinan salah saji akibat kecurangan.

Kecurangan terdiri dari unsur penipuan. (*deception*), kepercayaan. (*confidence*), tipu daya (*trickery*), dan strategi penyembunyian. (*iconcealmeint strategy*). Kecurangan sangat sulit ditemukan karena disembunyikan. (Suprajadi, 2009). Strategi yang dilakukan oleh pelaku bertujuan agar perbuatannya tidak terdeteksi.

Skeptisme Professional

Skeptisme profesional adalah sikap kritis dari seorang auditor terhadap informasi yang diterima berdasarkan bukti-bukti yang ia peroleh, dimana auditor tidak mudah dipengaruhi oleh klient atas informasi yang tidak akurat, melainkan ia harus berpikir kritis serta mencari tahu kebenaran bukti atas informasi tersebut. Skeptisme auditor yang rendah akan menyebabkan mereka tidak mampu mendeteksi *fraud* karena auditor akan menerima informasi-informasi tanpa tau kebenarannya.

Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisisme akan keganjalan atau ketidaksesuaian informasi yang diperoleh akan terus mencari informasi fakta yang terjadi. Auditor yang memiliki *identification based trust* biasanya sudah mengenal klient dengan baik. Informasi-informasi terkait klient akan terus dipelajari oleh auditor yang memiliki sikap tersebut. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap auditor agar tidak menerima informasi yang tidak akurat, sehingga laporan audit tidak objektif.

Carpenter dan Reimers (2013) mengungkapkan bahwa ketika auditor memiliki sikap skeptis, maka auditor akan lebih mampu memprediksi atau mengungkapkan bentuk kecurangan. Penelitian Herfransis (2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap skeptisisme yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi kemampuan dalam pendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Linda (2019), Veren dan Puspita (2020), dan Fikri dan Galib (2022) Skeptisisme profesional mempermudah seorang auditor dalam menghimpun fakta-fakta sebagai dasar atas informasi audit.

Independensi Auditor

Menurut Hutabarat (2015), independensi adalah suatu sikap atau pandangan yang harus dipegang oleh seorang auditor dan harus bersikap netral dan tidak memihak kepada semua pihak. Independensi seorang auditor yakni memiliki sikap bebas dari pengaruh atau berpegang teguh pada pendirian. seorang auditor yang memiliki sikap independensi tidak akan terkendali oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam proses audit, auditor harus mempertahankan sikap ini agar tidak dikendalikan oleh siapapun dan dapat bersifat objektif (Sofia dan Nugraha, 2018).

Penelitian Hutabarat (2015), Widiyastut (2009) dan Hartan (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan secara akurat. Auditor harus independen tidak akan dipengaruhi dan ditekan oleh pihak lain. Dengan tetap independen, auditor dapat lebih fokus pada fakta dan bukti yang ada, tanpa terpengaruh oleh tekanan atau pengaruh dari pihak yang diaudit. Hal ini memungkinkan auditor untuk melihat kecurangan dengan lebih jelas dan obyektif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Lastanti (2005) dan Gustu & Ali (2008). Hal ini disebabkan oleh kecurangan yang dirancang dengan baik, tidak adanya akses terhadap informasi yang relevan, keterbatasan waktu dan sumber daya, dan kekuatan manajemen perusahaan. Ketika seorang auditor memiliki sikap independensi, namun informasi laporan keuangan yang diterima adalah kecurangan, maka sulit mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Pengalaman Audit

Menurut Atmana, (2006) pengalaman merupakan kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh dari suatu kejadian melalui pengalaman secara langsung atau pun ikut berpartisipasi

dalam kejadian tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Auditor yang berpengalaman dan terbiasa menemukan kecurangan dapat mendeteksi kecurangan lebih teliti daripada auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman merupakan orang yang dapat mendeteksi, memahami, dan bahkan mencari tahu penyebab terjadinya kecurangan tersebut. Auditor yang lebih banyak pengalaman dan mengungkap kasus kecurangan tentu lebih berpengetahuan dan dapat dengan mudah mengidentifikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan (Indriyani dan Hakim, 2021). Semakin berpengalaman seorang auditor, kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan juga semakin tinggi atau baik (Laitupa, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Afiani (2019), yang juga menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Di saat yang sama, auditor dengan sedikit atau tanpa pengalaman audit akan kesulitan mendeteksi kecurangan (Anggriawan, 2014). Hal ini karena mereka memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Semakin banyak pengalaman seorang auditor pemahaman terhadap praktik kecurangan semakin tinggi sehingga mereka dapat mengidentifikasi skema kecurangan dan mengambil Tindakan yang sesuai.

Kompetensi

Menurut Wibowo (2016), kompetensi merupakan kemampuan auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit yang didukung oleh pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi auditor merujuk pada kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam menjalankan proses audit. Dengan demikian, auditor dapat melakukan audit dengan tingkat kecermatan, kehati-hatian, dan objektivitas yang tinggi, sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Armawan (2020).

Hasil penelitian Choirunnisa (2022) menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi, regulasi, standar audit, dan praktik terbaik dalam bidang audit. Mereka memahami bagaimana kecurangan dapat terjadi, indikator yang mungkin menunjukkan kecurangan, dan teknik pemeriksaan yang efektif untuk mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan memiliki tingkat pengetahuan yang dalam mengenai kecurangan. Pengetahuan ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi situasi dan pola yang dapat memicu kecurangan.

4. CONCLUSION

Dalam penyusunan laporan auditor, diperlukan seorang auditor yang berkualitas. Namun, dengan tujuan perusahaan yang menginginkan hasil laporan keuangan yang baik dan layak, tidak sedikit perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya. Hal ini mengakibatkan tidak objektifnya laporan keuangan perusahaan. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi risiko kecurangan yaitu skeptisisme profesional, sikap independen, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor.

Berdasarkan artikel yang telah dihimpun penulis sebanyak 25 artikel, dapat disimpulkan bahwa ketika seorang auditor memiliki sikap skeptisisme profesional tinggi, auditor akan lebih mampu memprediksi atau mengungkapkan bentuk risiko kecurangan. Auditor yang memiliki independen tinggi tidak akan dipengaruhi dan ditekan oleh pihak lain sehingga mampu memprediksi atau mengungkapkan bentuk risiko kecurangan. Namun sikap

independensi juga tidak dapat mempengaruhi dalam pengungkapan risiko kecurangan. Hal ini disebabkan kecurangan yang dirancang dengan baik, tidak adanya akses terhadap informasi yang relevan, dan kekuatan manajemen perusahaan. Auditor yang lebih banyak pengalaman dan mengungkap kasus kecurangan tentu lebih berpengetahuan dan dapat dengan mudah memprediksi atau mengungkapkan bentuk risiko kecurangan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan dengan mudah memprediksi informasi yang mencurigakan atau yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi, regulasi, dan standar audit.

5. REFERENCES

- Afiani, F. A. (2019). Skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan, pengalaman audit dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada inspektorat kota dan kabupaten di Jawa Tengah. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, Vol. 2.
- Albrecht, W. S. (2009). Texas: Association of certified fraudexaminers, In. *Volume 1. Fraud Examiners Manual*.
- Arens, A. E. (2014). An integrated approach (edisi kelima belas) . *Auditing And Assurance Services*.
- Choirunnisa, R. R. (2022). Pengaruh kompetensi auditor dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 9 Nomor. 1*.
- Endraningtyas, Rizki., Dewi, Herlina. (2017). Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Penilaian Auditor Eksternal Atas Risiko Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Digdowisseiso, Kumba., Subiyanto, Bambang., Priadi Jodi. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hamdiah, C., Riza, A., Maryam., Rusmina, C. & Abdullah, Z. (2023). Pengaruh skeptisme profesional, beban kerja dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi empiris pada kantor akuntan publik di kota Banda Aceh). *Jemsi(Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(1),73–85.
- Hassan, R. (2019). Pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap pendeteksian fraud dengan profesionalisme auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol 6.
- Hutabarat, J. F. (2015). Pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi dan tanggungjawab auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Herfransis, V. Putri & Rani, P. 2020. Pengalaman memoderasi penilaian risiko kecurangan, skeptisisme, dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan. *Equity*, 23(1), 1-18. [Doi.Org/10.34209/Equ.V23i1.1765](https://doi.org/10.34209/Equ.V23i1.1765).
- Iai, I. A. (2001). *Standar Auditing (Psa) No 70*.
- Indriyani, S. Dan Luqman Hakim. (2021). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional dan time pressure terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, Vol. 1 No. 2, 113 - 120.

- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian kecurangan (fraud) laporan keuangan oleh auditor eksternal . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei, 22-23.
- Masry, Indah., Murni, Yetty., Oktavina, Amelia., Adhianti, Elsa Maura. (2022). Peran red flags terhadap pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja dan beban kerja auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Prasetyo M. A., Sukarmanto E., Dan Maemunah M. (2019). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 20 No. 2, 159 - 167.
- Rahman, A. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud pentagon. *Journal Accounting And Finance* .
- Suprajadi, L. (2009). Teori kecurangan, fraud awareness, dan metodologi untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*.
- Surbakti, M. A., & Wijayanti N. A. (2022). Konflik peran dan pengalaman audit dalam mempengaruhi audit judgment dengan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 562-579.
- Sofie Dan Nanda Afriandi Nugroho. (2018). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65-80.
- Vona, L. (2008). *Fraud risk assessment building a fraud audit program (1sted)*. New Jersey : *John Wiley & Sons, Inc.*
- Widiyastuti, M. P. (2009). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Value Added*, Vol.5, No.2.